

Pentingnya Signage untuk Desa Wisata



Rhisa Aidilla Suprpto, S.T., M.Sc
Dosen Program Studi S1-Arsitektur
Universitas Amikom Yogyakarta

KEMENPAREKRAF menargetkan sebanyak 244 desa wisata telah tersertifikasi sebagai desa wisata mandiri di tahun 2024, dimana target tersebut merupakan bagian dari Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Hal tersebut disinggung pada bulan April lalu dalam acara Launching Anugerah Desa Wisata 2021 oleh Bapak Sandiaga Salahuddin Uno selaku Menteri

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dan beliau juga menyampaikan harapannya berharap desa wisata dapat menjadi lokomotif meningkatkan perekonomian khususnya pada sektor pariwisata dan ekonomi kreatif. Desa Wisata umumnya dikembangkan dari inisiasi komunitas ataupun masyarakat peduli yang berada pada lokasi tersebut. Dalam menjaga keberlanjutannya diperlukan dukungan berbagai pihak, khususnya dalam peningkatan dan penguatan kapasitas relawan yang menjadi penggerak desa wisata, khususnya yang tidak mempunyai latar belakang keilmuan berkaitan dengan perencanaan dan pengembangan pariwisata.

Berbicara tentang kawasan wisata tentunya tidak terlepas pada komponen amenitas, salah satunya adalah signage. Signage yang dimaksudkan dalam pembahasan ini

adalah petunjuk arah yang digunakan untuk memperjelas lokasi yang menjadi atraksi wisata. Idealnya signage sebagai petunjuk arah, ditempatkan pada lokasi menjadi titik-titik strategis pada desa wisata. Sehingga penempatan signage tersebut akan membantu memudahkan wisatawan yang akan berkunjung pada desa wisata, khususnya bagi pertama kali berkunjung pada lokasi tersebut. Penempatan Signage pada desa wisata bermanfaat untuk menjadi salah satu media yang akan memberikan informasi tentang petunjuk atraksi kegiatan wisata, peringatan, ataupun bahkan larangan untuk menjaga keberlanjutan suatu desa wisata. Secara lebih rinci bentuk signage atau dikenal juga dengan istilah tetenger sangat beragam, dapat berupa gapura yang menjadi pintu masuk dan keluar dari desa wisata, papan nama jalan hingga papan



informasi mengenai peta lokasi ataupun informasi tentang aktivitas dan fasilitas yang disediakan pada desa wisata. Dalam menempatkan signage perlu adanya perencanaan yang terintegrasi dengan pengembangan desa wisata, supaya nantinya signage juga dapat bermanfaat sebagai alat komunikasi bagi masyarakat sekitar atau pendatang yang kebetulan melalui lokasi desa wisata dapat mengetahui keberadaan desa wisata. Selain itu, dalam menempatkan signage juga perlu dipertimbangkan desain atau rancangan dari tetenger yang dibuat. Tidak hanya sebatas penanda yang terlihat besar tetapi keunikan dari signage yang dapat menarik orang untuk antusias berkunjung ke lokasi desa wisata juga menjadi hal yang

perlu diperhatikan. Bahkan tinggi rendah bentuk penanda dan posisi penempatannya perlu juga memperhatikan jarak pandang yang nyaman ketika pengunjung sedang berada dalam kendaraan. Jenis tulisan dan informasi yang ingin disertakan pada signage pun perlu dirumuskan dengan matang supaya memberikan informasi yang tepat. Oleh karena itu, melibatkan pakar atau akademisi yang memahami perihal ini dalam perencanaan dan perancangan desa wisata tentunya diperlukan untuk membantu membangun eksistensi desa wisata.

Kebutuhan akan signage sebagai sistem informasi pada desa wisata pun semakin berkembang di kondisi pandemi ini. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung secara mandiri dengan kendaraan pribadi. Oleh karena itu, perlu juga dipertimbangkan untuk mengintegrasikan lokasi

penempatan signage dengan penambahan tagging pada aplikasi peta yang umum digunakan seperti googlemap. Bahkan ketika saat ini para penggerak desa wisata pun mulai merancang kegiatan wisata virtual melalui berbagai platform media sosial. Terkait hal ini, peranan signage pun akan semakin terlihat yaitu untuk menunjukkan atau sebagai simbol dimulainya lokasi desa wisata hingga berakhirnya kegiatan pada lokasi desa wisata. Tentunya untuk merealisasikan hal ini memerlukan kolaborasi banyak pihak, supaya pengembangan desa wisata dapat dilakukan secara komprehensif untuk menjaga eksistensinya supaya dapat sesuai dengan harapan Menparekraf yaitu desa wisata dapat menjadi pendongkrak perekonomian kedepannya. (*)

Perbaiki

Sambungan hal 1

Di antaranya, memantau perkembangan kebijakan desa untuk penanganan Covid-19 dan pembentukan Posko Desa.

Per 3 September 2021, Posko Desa telah terbentuk 51.498 dari 74.961 desa, dengan persentase 68,72 persen. Kemendagri mencatat, terdapat 13 provinsi yang sudah melaporkan pembentukan Posko Desa hingga 100 persen, yaitu Provinsi Aceh, Sumatera Barat, Riau, Jambi, Sumatera Selatan, Lampung, Bangka Belitung, Jawa Barat, DI Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Kalimantan Timur dan Gorontalo.

Dalam perkembangan kebijakan desa untuk pelaksanaan PPKM di tingkat desa, disusun tiga regulasi yaitu Perdes,

Perkades dan SK Kepala Desa. Data per 3 September 2021 tercatat 10 persen desa sudah menetapkan Perdes atau sebanyak 7.497 desa, Perkades sebanyak 6.939 (9,26 persen), dan SK Kepala Desa sebanyak 19.608 (26,16 persen).

Ditjen Bina Pemerintahan Desa akan menyiapkan aplikasi guna mempermudah pelaporan rekap tingkat provinsi/kabupaten/kota dari PPKM berbasis mikro dan pembentukan Posko Desa.

Melalui aplikasi tersebut juga dapat dilakukan pemutakhiran data, penyimpanan data pendukung berupa dokumen rekapitulasi dari daerah, regulasi daerah dan desa, serta foto dokumentasi Posko Desa.

(Sim/San)-f

Selamatkan

Sambungan hal 1

Masyarakat DIY sudah belajar dari apa yang dilakukan Pemerintah yaitu membuat ekspektasi. Dengan kondisi pandemi yang penuh ketidakpastian atau *uncertainty* ini justru menjadi pembelajaran bagi masyarakat. Pemerintah dalam penanganan pandemi Covid-19 dinilai belum memenuhi *sense of crisis* dan sinergitas, sehingga belum optimal sampai saat ini.

"Saya sependapat, membangun ekonomi DIY dari UMKM. Tapi kita belum sampai bicara akselerasi perekonomian. PR-nya yaitu mempersiapkan masyarakat untuk membaca kondisi dan kebijakan, Pemerintah harus menyiapkan kebijakan yang proper serta peran serta masyarakat untuk tetap melakukan kegiatan ekonomi. Hal ini supaya tidak kehilangan momentum menggerakkan ekonomi," terang Wakil Dekan Bidang Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, Kerja Sama dan Alumni FEB UGM tersebut.

Senada, Wakil Ketua ISEI DIY Rudy Badrudin juga mendukung upaya pemulihan UMKM di DIY karena UMKM yang sebelumnya merupakan penyelamat dan tahan krisis moneter, kondisinya tererosok terdampak pandemi saat ini. Artinya jika melihat struktur pendapatan nasional, sektor konsumsi masyarakat mendominasi adalah sektor industri pengolahan. Sedangkan kontribusi UMKM terhadap pendapatan nasio-

nal mencapai 61,1 persen dengan kemampuan menyerap tenaga kerja 9,2 persen dan kontribusi untuk produk ekspor 14,7 persen.

"Di tengah kondisi pandemi ini, yang bisa kita gunakan untuk UMKM agar bisa pulih dan cepat berkembang adalah merespons apa yang dibutuhkan pasar dengan digitalisasi produk UMKM. Jadi kuncinya tetap pada pemulihan UMKM tetapi harus mengubah dari aspek produksi hingga pemasaran dengan digitalisasi produk," imbuh Dosen Pascasarjana STIE YKPN ini.

Menurut Tenaga Ahli Parampara Praja DIY Ahmad Ma'ruf, kondisi saat ini tidak normal, maka cara pandang dan analisis juga tidak biasa juga. Sehingga jika berbicara pertumbuhan ekonomi di saat kondisi saat ini jelas tidak relevan. Guna mengobati perekonomian maka penyebabnya mobilitas dibatasi karena penularan virus Korona yang sangat cepat harus dengan treatment, yang paling utama vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 harus digalakkan, jika perlu dipaksakan alias diwajibkan namun butuh keberanian dari Pemerintah.

"Penyelamat kedua adalah perilaku dimana kita melakukan pengorbanan tidak saving dengan konsumsi, semua harus berkorban termasuk birokrasi alias Pemerintah agar tidak terjebak regulasi yang dibikin. Jadi regulasi penanganan pandemi

juga harus diubah mengikuti perilaku yang tidak normal. Pemerintah harus punya *sense of crisis* sehingga regulasi pun akan disesuaikan," tuturnya.

Pengurus ISEI DIY Suryadiman sepakat, fenomena UMKM DIY yang masih bisa berjalan tetapi tertatih-tatih saat ini memang perlu upaya gotong-royong bersama menghadapi pandemi. Produk-produk UMKM bisa diserap masyarakat sekitar dengan bantuan pemasaran secara online bisa memanfaatkan media sosial. "Kita harus bantu bela beli tadi agar produk UMKM lokal bisa laku. Kita juga harus terus mendorong UMKM bisa laku produknya," ujarnya.

Wakil Ketua Umum Bidang Komersial, Distribusi, Logistik, Hubungan Internasional, Promosi dan Investasi Kadin DIY Wawan Hermawan mengakui, kondisi di DIY sekarang ini luar biasa berat. Pertama UMKM dan kedua birokrasi pola pikirnya normatif. Pihaknya sudah banyak diskusi mengenai kemampuan bayar angsuran bank atau pinjaman pelaku usaha di DIY di tengah pandemi. Secara umum, banyak pelaku usaha yang mempunyai pinjaman di lembaga keuangan sudah tidak bisa membayar angsuran sejak akhir Juli hingga Agustus 2021. Posisi mereka sudah direlaksasi, hanya bayar bunga 50 persen saja sudah tidak mampu. (Ira)-f

Pemilihan

Sambungan hal 1

Dalam keputusan keempat disebutkan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, kesehatan, keselamatan dan kemaslahatan materi muktamar disampaikan dan dibahas sebelum pelaksanaan tanggal 18-20 November 2022 sebagai rangkaian tak terpisahkan dari kegiatan muktamar. Waktu dan teknis pelaksanaan akan ditetapkan panitia pelaksana dan panitia pengarah.

"Pelaksanaan Mukhtar ke-48 didukung syiar dan silaturahmi yang sebaik-baiknya. Teknisnya akan diatur dengan seksama serta memanfaatkan berbagai media konvensional dan nonkonvensional serta sistem teknologi informasi yang menggambarkan kemajuan Muhammadiyah," terangnya.

Kelima, ketentuan tentang pelaksanaan Tanwir dan Mukhtar yang ditetapkan dalam Tanwir Muhammadiyah dan Aisyiyah sebelumnya disesuaikan dengan keputusan Tanwir 2021. Sedangkan, keputusan keenam mengamanatkan kepada PP Muhammadiyah untuk mentanfidzkan dan memimpin pelaksanaan Keputusan Tanwir Muhammadiyah dan Aisyiyah tahun 2021 ini dengan seksama dan sebagaimana mestinya.

Dengan adanya keputusan itu, diharapkan seluruh kegiatan akan terselenggara dengan baik seraya tetap optimis menghadapi Covid-19 menuju sukses Mukhtar ke-48 Muhammadiyah dan Aisyiyah di Surakarta.

Ketua Umum PP Muhammadiyah Prof Dr Haedar Nashir mengemukakan, situasi dan kondisi menyebabkan pelaksanaan Mukhtar ke-48 di Surakarta dilakukan secara *blended* atau menggabungkan antara forum luring dan daring. *Insya Allah* kita laksanakan sebagaimana mestinya, tidak akan ada lagi pemunduran Mukhtar, sehingga inilah Mukhtar definitif yang *Insya Allah* kita laksanakan bersama," ujarnya saat menutup Sidang Tanwir.

Haedar berharap keputusan Tanwir ini diamanatkan dan dijalankan bersama dengan sistem persyarikatan dan semangat kebersamaan. Sebab, kedua hal itu menjadi kekuatan ruhaniah warga Muhammadiyah. Di tengah situasi sulit akibat pandemi Covid-19, Haedar meminta supaya setiap warga menaati protokol kesehatan supaya pandemi ini bisa berakhir dengan baik. Warga Muhammadiyah harus menjadi uswah hasanah dalam penanggulangan Covid-19. (Fsy)-f

Skenario

Sambungan hal 1

Peran aktif dari pemerintah provinsi (Pemprov) DIY beserta pemerintah kota/kabupaten (Pemkot/Pemkab) ditunggu. Awal bulan September 2021 ini, pihak Pemkot/ Pemkab perlu bergerak ke lapangan untuk mendata pelajar yang belum diberikan vaksin dosis pertama dan yang sudah diberikan vaksin dosis pertama.

Selain itu, pihak pemkot/ pemkab dapat bekerja sama dengan pihak sekolah jenjang SMP/MTs dan SMA/SMK/MA untuk mengimbau siswanya mengikuti vaksinasi pelajar. Rencana Pemkot Yogyakarta membuat sentra vaksinasi bagi pelajar di sekolah tertentu sangat tepat. Harapannya, Pemkot Sleman, Bantul, Gunungkidul, dan Kulonprogo juga dapat membuat sentra vaksinasi bagi pelajar di wilayahnya masing-masing.

Syarat kedua, penurunan level PPKM dari Level 4 ke Level 3. Penurunan level PPKM ini, merujuk Gubernur DIY, Sri Sultan Hamengku Buwono X, dapat terwujud jika vaksinasi dijadikan sebagai program utama. Melalui percepatan vaksinasi, kita berharap agar tren penambahan kasus positif Covid-19 dapat mengalami penurunan secara konsisten. Hal ini tentu saja melibatkan banyak pihak, antara lain, pemprov, pemkot/ pemkab, dan masyarakat.

Pihak perguruan tinggi (PT), telah melaksanakan program vaksinasi. UGM mengadakan vaksinasi secara drive thru pada bulan Juli 2021 lalu. UMY bersinergi dengan TNI - Polda

DIY juga mengadakan vaksinasi dosis pertama bagi mahasiswa. UAD telah melaksanakan dua gelombang vaksinasi bagi dosen dan tenaga kependidikan. Singkat kata, PT telah melaksanakan vaksinasi demi iktihar penurutan level PPKM di DIY. UUI juga melaksanakan vaksinasi untuk keluarga dan masyarakat sekitar kampus.

Skenario PTM dapat dilaksanakan di DIY, terutama di sekolah/madrasah dan kampus, apabila dua syarat di atas terpenuhi. Vaksinasi bagi pelajar dan penurunan level PPKM dapat terwujud jika kita berperan aktif. Pemprov dan pemkot/ pemkab aktif mendata dan membuat sentra vaksinasi bagi pelajar. Melalui sentra vaksinasi, pelajar kita men-

apatkan vaksin dosis pertama dan kedua secara langsung, aman, nyaman, tertib, dan terlindungi.

Pihak masyarakat aktif memberikan sosialisasi terkait pelaksanaan protokol kesehatan (prokes). Penggunaan masker, pembiasaan cuci tangan, dan penghindaran dari kerumunan dapat terus disampaikan melalui spanduk, media sosial, dan media massa. Kita berharap, penurunan level PPKM di DIY dapat terjadi sehingga skenario PTM dapat terlaksana dengan baik. Harapan itu kelak terwujud apabila kita aktif, bergerak, dan menaati prokes. Semoga! (Penulis adalah Dosen PBI FKIP UAD, Mahasiswa S-3 Ilmu Pendidikan Bahasa UNY)-f



Prakiraan Cuaca Senin, 6 September 2021						
Lokasi	Cuaca			Suhu °C	Kelembaban	
	Pagi	Siang	Malam			
Bantul				24-31	65-95	
Sleman				23-31	65-95	
Wates				24-31	60-95	
Wonosari				23-31	65-95	
Yogyakarta				23-31	65-95	

DI AJANG FESTIVAL 'SETARA' 2021

Homeschooling HSPG Raih 4 Penghargaan Tingkat Nasional

YOGYA (KR) - Homeschooling HSPG Yogyakarta meraih 4 penghargaan tingkat nasional di ajang Festival Festival Pendidikan Kesetaraan 'Setara' 2021. Yaitu Juara I Lomba Kreativitas dan Inovasi Produk Pendidikan Kesetaraan (Kategori Akademik), Juara I Apresiasi Tutor Pendidikan Kesetaraan oleh Guru Homeschooling HSPG Yessy Eka Ambarwati SPd dengan inovasi pembelajaran berjudul 'PSP: Media Interaktif dan Adaptif pada Pembelajaran Jarak Jauh'. Juara I Apresiasi Tutor Pendidikan Kesetaraan oleh Guru Homeschooling HSPG Annisa Budhiarti dengan judul 'Virtual Eksperimen-Indikator Alami Asam Basa'. Juara III Lomba Bermitra/ Berjejaring.

Festival Setara merupakan apresiasi kepada penyelenggara, pamong, tutor, peserta didik serta alumni Pendidikan Kesetaraan di seluruh Indonesia melalui lomba-lomba yang diselenggarakan oleh Direktorat Pendidikan Masyarakat dan Pendidikan Khusus, Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi dalam rangka memiahkan peringatan Hari Aksara Internasional (HA) tahun 2021.

Direktur Homeschooling HSPG Ir Kusnanto MM mengatakan, empat penghargaan tingkat nasional ini menjadi kebanggaan sekaligus menggambarkan kualitas pelayanan, program dan tenaga pengajar yang dimiliki Homeschooling HSPG. Menurutnya, setiap

Anggo Marantika mempresentasikan program inovatif. KR-Istimewa

Annisa Budhiarti memaparkan inovasi pembelajaran virtual eksperimen. KR-Istimewa

Yessy Eka Ambarwati memaparkan inovasi pembelajaran PSP. KR-Istimewa

tahun Homeschooling HSPG selalu berpartisipasi dalam lomba yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dan selalu meraih penghargaan.

"Raih prestasi ini akan semakin memotivasi kami (Homeschooling HSPG) untuk terus semangat mewujudkan visi kami yaitu memiliki kualitas pendidikan yang setara dengan pendidikan formal dan menjadi sekolah pilihan masyarakat," kata Kusnanto kepada KR, Sabtu (4/9).

Inovasi Program dan Kerja Sama

General Manager Homeschooling HSPG, Anggo Marantika MSc menambatkan, Homeschooling HSPG mengembangkan sebuah inovasi pendidikan di bidang akademik yang diberi nama 'Piramida Program Pendidikan Inklusif dalam Bingkai Dunia Digital'. Menurut Anggo, melalui design program akademik yang

bersifat inklusif ini, mampu menjawab tantangan dan kebutuhan belajar peserta didik. "Tujuan dari inovasi ini yaitu menghasilkan lulusan yang berdaya, trampil dan cerdas sesuai bakat dan minatnya," katanya.

Selain itu, lanjut Anggo, untuk meningkatkan kompetensi dan daya saing peserta didik, Homeschooling HSPG juga menjalin kerja sama dengan berbagai pihak. Menurutnya, setidaknya sudah ada tujuh kerja sama berskala regional sampai internasional, di antaranya kerja sama dengan VSA Psikologi Klinis, City Collage Plymouth, dan beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta unggulan di DIY. "Kerja sama ini memberikan dampak sangat positif khususnya untuk hasil seleksi masuk perguruan tinggi yang terus meningkat dari tahun ke tahun," ujarnya.

Inovasi Pembelajaran

Guru Homeschooling HSPG Yessy Eka Ambarwati mengatakan, sebagai tutor/guru mata pelajaran Fisika, dirinya sering menjumpai permasalahan di kelas saat Pembelajaran Phet, Setara Daring, dan Padlet. "PSP memberi solusi atas permasalahan-permasalahan tersebut," katanya.

Sedangkan Annisa Budhiarti mengatakan, pembelajaran kimia jenjang paket C, terdapat penilaian pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Ada tantangan untuk melakukan kegiatan tersebut ketika pembelajaran dilakukan secara daring, terutama pada penilaian keterampilan. "Salah satu solusi mengatasi hal tersebut, Homeschooling HSPG telah melakukan inovasi pembelajaran yaitu Virtual Eksperimen," katanya. (Dev)